

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan wujud usaha dalam mencapai tujuan nasional. Pembangunan dibidang ekonomi seperti tertuang dalam pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, bahwa bentuk usaha yang sesuai adalah koperasi (Muljono, 2012: 1).

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal dalam menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan beragam dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip dasar koperasi (Pasal 1 UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian).

Pendekatan pembangunan yang ditujukan pada pelaku ekonomi, khususnya pada koperasi dan UMKM sangat penting. Langkah ini sekaligus untuk mempertegas penataan struktur pelaku ekonomi nasional yang selama ini dalam kondisi dualistik dan timpang. Pembangunan yang ditujukan kepada koperasi dan UMKM diharapkan menghantarkan penataan struktur pelaku ekonomi nasional lebih padu dan seimbang, baik dalam skala usaha, strata dan sektoral, sehingga berkembang struktur pelaku ekonomi nasional yang kokoh dan mandiri. Bahkan tidak dapat disangkal oleh siapapun bahwa koperasi dan UMKM merupakan *leader* perekonomian Indonesia. Koperasi dan UMKM menjadi jantung ekonomi rakyat, dan pelopor tumbuhnya ekonomi kerakyatan (Kementrian Koperasi dan UKM, 2010). Dengan memperhatikan peran dan potensinya dalam perekonomian nasional yang kokoh dan mandiri, kukuh dan fleksibel, dalam kondisi normal maupun krisis sekalipun.

Saat ini koperasi telah berkembang menjadi koperasi serba usaha yang usahanya meliputi bidang ekonomi seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan melaksanakan fungsi-fungsi seperti perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana atau alat-alat produksi, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman dan produksi

lainnya yang dihasilkan *home industry*, kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, angkutan dan lain sebagainya (Kementerian Koperasi dan UKM, 2010).

Program pembangunan industri di Sumatera Barat diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri dan agribisnis skala kecil dan menengah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia sampai kepedesaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pengembangan program padat modal dan padat karya (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang, 2010). Pembangunan industri di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang tidak berkembang terlalu pesat, sehingga penyerapan tenaga kerja dan jumlah investasi terhadap industri tersebut tidak terlalu signifikan (Lampiran 1). Jenis kegiatan ekonomi dari industri sangatlah beragam, salah satunya yang berhubungan dengan sektor pertanian.

Sektor pertanian itu sendiri terbagi dalam berbagai subsektor yang dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, serta subsektor tanaman perkebunan. Pangan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang paling penting dan yang paling pertama kali harus dicukupi oleh setiap manusia (Husodo, 2009: 137).

Tanaman pangan menyebar hampir secara merata di seluruh wilayah Indonesia meskipun sentra beberapa jenis tanaman pangan terdapat di daerah tertentu. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian lahan dan kultur masyarakat dalam mengembangkan jenis tanaman pangan tertentu. Kebutuhan terhadap tanaman pangan akan selalu ada. Hal ini disebabkan setiap hari tanaman pangan selalu dikonsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan pangan harus tetap terjaga. Namun, secara umum kebutuhan beberapa jenis tanaman pangan masih belum dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri sehingga harus diimpor setiap tahunnya, seperti jagung, kedelai, kacang tanah, dan tepung tapioka masih harus diimpor dalam jumlah yang cukup banyak (Purwono dan Purnawati, 2009: 7).

Salah satu komoditi pertanian yang bisa menjadi bahan baku agroindustri adalah tanaman kacang kedelai. Kacang kedelai sudah cukup lama mendapat tempat di hati masyarakat, karena mempunyai nilai manfaat yang tinggi. Kedelai bisa diolah

menjadi bahan makanan, minuman serta penyedap cita rasa masakan. Sebagai bahan makanan pada umumnya kedelai tidak langsung dimasak, melainkan diolah terlebih dulu, sesuai dengan kegunaannya, misalnya dibuat tempe dan tahu. Selain itu, kedelai juga dibuat kecap, taoco, taoge, bahkan diolah secara modern menjadi susu dan minuman sari kedelai, kemudian dikemas dalam botol (AAK, 1989: 11).

Menurut Soekartawi (2001: 1), tujuan pengembangan agroindustri antara lain: (a) menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, (b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien, dan fleksibel, (c) menciptakan nilai tambah, (d) menciptakan lapangan kerja serta memperbaiki pembagian pendapatan dan (e) menciptakan nilai tambah. Dalam perkembangannya, kegiatan agroindustri dapat berada dalam skala kecil yang tradisional sampai pada skala besar yang modern.

Salah satu industri pengolahan yang berkembang di Kota Padang adalah usaha pengolahan kacang kedelai menjadi susu kedelai bubuk. Susu kedelai bubuk merupakan salah satu produk agroindustri yang menghasilkan minuman sehat dengan kandungan protein nabati yang tinggi dan baik bagi kesehatan.

Pentingnya dilakukan penelitian pengelolaan usaha susu kedelai pada koperasi karena pengelolaan koperasi berbeda dengan pengelolaan usaha susu kedelai bubuk yang dilakukan oleh non koperasi. Suatu usaha yang dikelola oleh koperasi harus menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang berlaku. Dilihat dari aspek ekonomi, yang membedakan antara koperasi dengan non koperasi yaitu dari aspek keuangan, dimana pada koperasi keuntungan yang didapat berupa sisa hasil usaha.

## **B. Rumusan Masalah**

Usaha susu kedelai bubuk ACPA pada Koperasi Keluarga Mandiri merupakan satu-satunya koperasi yang melaksanakan usaha susu kedelai bubuk, Koperasi Keluarga Mandiri (KKM) merupakan usaha yang mengolah kedelai menjadi susu kedelai bubuk sebagai minuman kesehatan keluarga. Susu kedelai bubuk ini memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan (lampiran 2). Susu kedelai bubuk

merupakan minuman kesehatan yang saat ini semakin digemari oleh masyarakat. Selain itu, keberadaan usaha kecil ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal karena dapat menyerap tenaga kerja, memberikan nilai tambah pada komoditi kacang kedelai serta dapat menjadi sumber pendapatan bagi anggota koperasi.

Koperasi Keluarga Mandiri ini berdiri pada tahun 2007 yang beralamat di Komplek Perumahan Trisandi II Blok D No. 16 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah. Pada awal berdirinya koperasi ini hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam. Selanjutnya karena mengingat usaha anggota meningkat dan koperasi tidak mungkin hanya bergerak di bidang simpan pinjam maka dilakukan pengembangan dengan menambah unit usaha baru. Pada bulan Maret 2011 dibentuklah suatu unit usaha baru yaitu usaha yang mengolah kacang kedelai menjadi susu kedelai bubuk sebagai minuman kesehatan keluarga. Bahan baku dari susu kedelai ini berasal dari Pesisir Selatan dan Kab. Pasaman Barat. Usaha ini tergolong industri kecil karena memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak enam orang (lampiran 3). Tenaga kerja terdiri dari anggota koperasi maupun non anggota koperasi. Selain itu cakupan pemasaran susu kedelai bubuk ini telah sampai keluar Sumatera Barat seperti: Pekanbaru, Batam, Jambi dan Aceh.

Produk susu kedelai bubuk ini diberi nama ACPA singkatan “Aku Cinta Produk Alami”. Susu kedelai bubuk ini diproduksi tanpa bahan campuran dan bahan pengawet makanan. Hal ini dilakukan karena melihat peluang melalui berkembangnya gaya hidup sehat pada masyarakat, khususnya di perkotaan.

Menurut Informasi yang diperoleh dari ketua koperasi, unit usaha susu kedelai bubuk ini terdapat beberapa permasalahan yaitu kapasitas produksi susu kedelai bubuk masih kecil sehingga usaha susu kedelai bubuk ini belum bisa memenuhi permintaan dalam jumlah besar, harga bahan baku yang berfluktuasi, jumlah produksi berdasarkan jumlah pesanan sehingga kegiatan produksi bergantung dengan ada tidaknya pesanan.

Untuk dapat bersaing dengan pelaku ekonomi dibidang yang sama dibutuhkan pengelolaan usaha yang baik dari pihak koperasi. Dalam arti koperasi harus memiliki

kemampuan dalam mewujudkan pelayanan usaha, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat bagi anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usahanya.

Dari penjelasan tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan unit usaha susu kedelai bubuk ACPA pada KKM?
2. Apa saja permasalahan pada unit usaha susu kedelai bubuk ACPA?

Dari pertanyaan tersebut penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN UNIT USAHA SUSU KEDELAI BUBUK ACPA PADA KOPERASI KELUARGA MANDIRI (KKM) DI KOTA PADANG”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengelolaan kegiatan unit usaha susu kedelai bubuk ACPA.
2. Mengidentifikasi permasalahan pada unit usaha susu kedelai bubuk oleh KKM.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat pengembangan ilmu
  - a. Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang pengelolaan unit usaha yang di jalankan oleh koperasi.
  - b. Sumber bacaan bagi penelitian yang terkait dengan koperasi dan usaha yang dimiliki.
2. Manfaat praktis

Yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pembinaan koperasi dan UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dimiliki.